

Estetika Tari Piriang Hoyak Badarai Sanggar Sarai Sarumpun Di Kota Padang

Piriang Hoyak Badarai Dance Aesthetics Sarai Sarumpun Studio In Padang City

Cesi Frinamala Nazar

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Darmawati Darmawati

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

Korespondensi penulis : darmawati@fbs.unp.ac.id

Abstract. *The research aims to reveal and describe the Aesthetics of Hoyak Badarai Plate Dance Sarai Sarumpun Studio in Padang City. This type of research is qualitative research with descriptive methods of analysis. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data collection, data reduction, data model and drawing conclusions. The results showed that the aesthetics of Piriang hoyak badarai Dance 6 principles, namely the principle of organic unity. Theme Principle, Theme Variation Principle, Balance principle, Development principle and Level Layout principle which are also associated with elements in dance, where dance elements are also divided into 2, namely the main elements such as movement and supporting elements in dance such as floor patterns, dancers, dance accompaniment music, makeup and clothing, property and performance venues. Appearance is one of the fundamental parts that all art objects or art events have. For art performance, there are three elements that play a role, namely talent, skills, and facilities or media. This element was used to study it as the Aesthetics of Piriang Hoyak Badarai Dance at Sarai Sarumpun Studio in Padang City. Piriang Hoyak Badarai dance is a dance that illustrates the nature of community cooperation in working on rice fields starting from hoeing until rice returns to the granary. This is the background behind the creation of Hoyak Badarai Dance. And the source of the gerkana itself is taken from the Minangkabau Basic Motion.*

Keyword: *Aesthetics, Piriang Hoyak Badarai Dance*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan tentang Estetika Tari Piring Hoyak Badarai Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen Penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika dari Tari *Piriang hoyak badarai* 6 asas yaitu Asas kesatuan Organik. Asas Tema, Asas Variasi Tema, asas Keseimbangan, asas Perkembangan dan asas Tata Jenjang yang dikaitkan juga dengan unsur-unsur pada tari, dimana unsur-unsur tari juga dibagi 2 yakni unsur utama seperti gerak dan unsur penunjang dalam tari seperti pola lantai, penari, musik iringan tari, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan. Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian. Untuk penampilan kesenian terdapat tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media. Unsur tersebut digunakan untuk mengkajinya sebagai Estetika Tari *Piriang Hoyak Badarai* pada Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang. Tari *Piriang Hoyak Badarai* adalah tarian yang menggambarkan sifat kegotongroyongan masyarakat dalam mengerjakan sawah mulai dari mencangkul sampai padi pulang ke lumbung. Hal inilah yang melatarbelakangi terciptanya Tari *Hoyak Badarai*. Dan sumber gerkana itu sendiri diambil dari Gerak Dasar Minangkabau.

Kata kunci: Estetika, Tari Piriang Hoyak Badarai

PENDAHULUAN

Pada saat ini kesenian Sumatera Barat sudah melalui perkembangan yang banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang menjadi sebuah tarian kreasi. Dizaman yang telah berkembang seperti sekarang ini di Sumatera Barat telah banyak berdiri sanggar-sanggar yang telah melahirkan tarian-tarian kreasi baru. Menurut Purwati Ningsih dalam Desfiarni (2013:7) menjelaskan bahwa tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah unsur yang menjadi elemen dasar yang tidak dapat ditinggalkan dalam tari, sedangkan unsur penunjang adalah unsur yang keberadaannya menunjang elemen dasar. Unsur penunjang dalam tari terdiri dari pola lantai, penari, musik iringan, tata rias dan busana, properti, dan tempat pertunjukan. Menurut Widaryanto (1985:1) menyatakan tari adalah sebagai suatu fenomena perilaku manusia, tak dapat dipisahkan dengan kaitan masyarakat penduduknya. Sedangkan seni tari menurut Hadi Sumandiyo (2005:12-13) adalah sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis, kehadirannya tidak bersifat independen.

Di kota Padang yang termasuk wilayah Sumatera Barat terdapat banyak sanggar-sanggar kesenian yang muncul, salah satunya sanggar Sarai Sarumpun. Sanggar ini didirikan pada tanggal 6 Desember 2014, dibawah pimpinan Randi Rivandika. Sanggar Sarai Sarumpun berada dijalan Rimbo Tarok Taruko 3 No.40 RT.002 RW.012, Gunung Sarik, Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. Sanggar ini salah satu sanggar yang melestarikan tari-tari kreasi yang bersumber dari pola tradisi. Sanggar Sarai Sarumpun memiliki beberapa tarian kreasi seperti *Tari Galombang*, *Tari Lenggang Rampak Nuri*, *Tari Indang Sarumpun*, *Tari Pasambahan* dan *Tari Piriang Hoyak Badarai*. Tarian tersebut diciptakan pada tahun 2014 pada waktu yang berdekatan dengan musik yang diaransement menjadi musik kreasi baru. (Wawancara Randi Rivandika, 14 Juli 2022).

Tari Piring Hoyak Badarai memiliki bentuk dengan pola gerakan tradisi gerak dasar Minang seperti gerak tuduang aia, silang gelek, tupai bagaluik gerak-gerak tersebut merupakan gerakan yang ada pada tari tradisional dan sejenis tarian entertaint dan hasil kreatifitas koreografer. Menurut Soedarsono dalam marentikan (2013:50) kesenian tradisional itu sudah berkembang dan mengalami perjalanan sejarah cukup lama ditempat dimana kesenian itu berasal. Selain itu, Tari Piring Hoyak Badarai menggambarkan orang yang bertani dan gotong royong dalam masyarakat ketika mengerjakan sawah seperti menanam, mencangkul dalam kehidupan masyarakat. (Wawancara Randi Rivandika, 14 Juli 2022).

Dilihat dari nilai-nilai keindahan dalam Tari Piring Hoyak Badarai yaitu memiliki ciri khas atau keunikan tersendiri pada gerakannya dan memiliki pesan atau bermakna. The Liang

Gie (1996: 21) Menyatakan bahwa keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memegang telah melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya.

Keindahan dari tari Piring Hoyak Badarai yaitu dapat diamati pada gerakan tari yang menggambarkan kegiatan bertani yang memiliki pesan tertentu dan didukung unsur lainnya, seperti musik, properti, penari, kostum dan rias serta tempat pertunjukan. Tari Piring Hoyak Badarai ditarikan oleh 5 penari yaitu, 3 penari laki-laki dan 2 penari perempuan. Oleh karena itu, gerak-gerak tarinya dilakukan pada umumnya penuh energik yang terkesan penuh ceria atau gembira. Penari atau penata tari harus melengkapi dirinya dengan kemampuan keterampilan gerak, penghayatan dan kemampuan dramatik, rasa irama, rasa ruang, daya ingat, dan kemampuan kreatif (Sal Murgiyanto dalam Sumadiningrat dkk, 2021:145).

Demikian bahwa gerakan suatu tarian mempunyai sifat yang indah sudah ada dan tidak mudah pengamat mengubahnya. Seperti halnya gerakan tari Piriang Hoyak Badarai Sanggar Sarai Sarumpun tentunya memiliki suatu keindahan dalam gerakan-gerakan yang didukung oleh unsur-unsur lainnya. Dalam istilah teknis karya seni memiliki bentuk estetis yang mencakup ciri-cirinya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2012:4) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen Penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Menurut Moleong (dalam Hasanah 2018:15) bahwa mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar menjadi siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai instrumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, model data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Estetika Tari Piriang Hoyak Badarai

a. *The principle of organic unity* (Asas Kesatuan Organik).

(Unity) atau Keutuhan didalam tari adalah membuat satu bentuk yang didalam tari adalah: memiliki keterkaitan unsur satu dengan yang lain berdasarkan sumber yang sama. Gerak tari harus menimbulkan kesan karakter tertentu agar kreativitas pemilihan iringan tari jelas menyusun dinamika dan suasana yang diinginkan karakternya. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti, seperti halnya nilai estetika dalam tari Piriang Hoyak Badarai yang merupakan satu kesatuan yang dapat dilihat dari unsur-unsur tari yang ada didalamnya yang tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tari yang ada pada tari Piriang Hoyak Badarai tersebut diantaranya adalah unsur gerak, musik, kostum dan tata rias yang tari Piriang Hoyak Badarai memiliki nilai identitas dengan Minangkabau keindahannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber Randi pada tanggal 11 maret 2023, ia mengatakan bahwa:

"Nilai estetika atau nilai keindahan didalam tari Piriang Hoyak Badarai juga terdapat beberapa macam jenis ragam gerak yang ada didalam tari Piriang Hoyak Badarai, diantaranya terdapat 14 Nama Gerak, dan 33 Ragam Gerak, dengan elemen kinestetik di beberapa Ragam Geraknya, diantaranya Sambah awal , Maniti Pamatang, Bapisah , Mencangkul , Malunyah, Batanam , Basiang , Manyabik , Panen , Mairiak , Mangisai, Manjamua, Sanang, dan Sambah Akhir Selain dari macam-macam gerak ada juga dari musik yang mengiringi tari untuk lebih menyempurnakannya dan memiliki nilai keindahan tersendiri didalam tari piriang Hoyak Badarai itu sendiri".

Kesatuan keindahan didalam tari piriang Hoyak Badarai itu terletak pada unsur-unsur yang sudah ada didalam tari piriang Hoyak Badarai yaitu seperti pada gerak, musik, tata busana, dan tata rias yang digunakan oleh para penari-penari para tari piriang Hoyak Badarai. Asas kesatuan organik dalam tari Piriang Hoyak Badarai ini ditemukan hanya ada pada Unsur Gerak dan music iringan, dikarenakan pada unsur inilah terjadi kesatuan organik yang lebih dominan. Sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Gerak

Gerakan-gerakan inti yang ada didalam tari piriang hoyak badarai yang menjadi sebuah keindahan Dari 14 gerak yang ada pada Tari ini memiliki satu kesatuan, terlihat dari bentuk gerakan yang ada pada tari Piriang Hoyak Badarai ini, sehingga peneliti membuat 14 nama

gerak dengan 33 ragam gerak pada Tari Piriang Hoyak Badarai sesuai dengann setiap urutan gerak pada tarian ini. Yakni *Sambah Awal, Maniti Pamatang, Bapisah, Mencangkul, Malunyah, Batanam, Basiang, Manyabik, Panen, Mairiang, Mangisai, Manjamua, Sanang, Sambah Akhir*. Satu kesatuan ini menceritakan mulai dari proses menanam hingga memanen padi didalam masyarakat.

2) Musik Iringan

Music iringan dijadikan sebagai unsur penunjang pada Tari piriang Hoyak Badarai Disini peneliti melihat adanya satu kesatuan setiap pemusik, yang membentuk musik tersebut adalah managemen dari setiap pemusiik, yang diorganisir secara baik dan sadar.

Kesatuan tari dan music tidak bisa dipisahkan sehingga pemilihan musik masih didasari Minangkabau dengan menggunakan alat music minangkabau. Penggarapan music itu sendiri sebagai bentuk atau wujud dalam mengasah ilmu didunia musik serta upaya dalam mengembangkan budaya yang ada di ranah Minang. Bentuk musik yang digunakan adalah musik lama yang diarrasement menjadi lebih meriah sesuai dengan tema tari yaitu tari kreasi, tanpa meninggalkan aturan dan norma seperti bunyian musik yang dilantunkan berirama dan senada dengan gerakan tari *Piring Hoyak Badarai*, didalam musik tari *Piring Hoyak Badarai* terdapat syair serta lirik Minang. Alat musik yang digunakan pun beragam mulai dari Gandang Tambua, Bansi, Pupuik, Tasa, Talempong, Bass, serta Zimbe terkadang juga memakai Drum Set.

Pada music Tari piriang hoyak badarai terdiri dari beberapa alat music yakni alat tiup, alat petk, alat pukul dan dendang. Pada alat tiup yakni bagian saluang, bansi dan dendang yang dimainkan secara serentak dengan mengiringi melodi dendang, alat musik talempong hanya memainkan akor dengan ornamentasi nada selipan atau hias dengan tujuan mempertebal jalan melodi dendang sehingga terdengar harmonis dan terstruktur.

Musik perkusi adalah jenis musik yang bunyinya dari hasil tabuhan dengan menggunakan alat pukul Stick, jari dan Telapak tangan. Musik perkusi ritmis adalah musik perkusi yang mengutamakan aspek ritmis sebagai unsur yang membentuk lagu. Talempong umumnya adalah alat musik tradisional yang termasuk dalam kategori musikal sebagai musik perkusi melodis dengan kata lain musik perkusi menggunakan unsur melodi yang membentuk lagu. Sehingga pada Tari Piriang Hoyak Badarai pada alat musik Talempong. Talempong yang dimainkan adalah teknik permainan genre talempong pacik yang secara umum dimainkan dengan teknik interlocking (kunci-mengunci atau berjalin) yang biasanya dimainkan oleh 3 orang dalam konteks iringan tari ini hanya dimainkan oleh satu orang untuk

satu pergerakan nada. Bass digunakan untuk memperkuat Akord, yang dimainkan dari awal. Sehingga nada yang telah dibentuk dari alat musik talempong, menjadi harmonis jika ditambahkan dengan bass. Satu kesatuan organis pada alat music ini sangat berkesinambungan karena saling mengisi keharmonisan pada musik.

Dapat disimpulkan bahwa setiap Gerakan pada unsur gerak pada Tari Piriang Hoyak Badarai ini memiliki satu kesatuan ini terlihat dari ke 14 gerakan yang ada pada tari Piriang Hoyak Badarai yang memiliki konsep mulai dari menanam padi hingga panen padi, dan bentuk rasa syukur serta rasa gembira yang dirasakan oleh masyarakat.

b. *The principle of theme* (Asas Tema)

Dalam setiap karya seni terdapat satu atau beberapa ide induk atau peranan yang unggul berupa apa saja seperti bentuk, warna, pola, irama, tokoh, atau makna yang menjadi titik pemusatan dari nilai keseluruhan karya itu. Menjadi kunci bagi penghargaan dan pemahaman orang terhadap karya seni itu. Sehingga disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada asas tema ini estetika Tari Piriang Hoyak Badarai juga bisa dilihat. Karena pada Tari piriang Hoyak Badarai memiliki tema Bergotong Royong secara makna Tari piriang Di Minangkabau biasanya memang menunjukkan rasa syukur atas panen yang didapat dan gotong royong disaat panen. Tetapi pada tari piriang hoyak badarai ini dikemas sebegitu indah supaya menarik pasar perekonomian daerah Minangkabau, Indonesia, Bahkan Luar Negeri. Dengan demikian pada asas tema ini kesesuaian antara gerak yang diciptakan dengan tema dapat dilihat dari adanya gerakan yang di ibaratkan sebagai seseorang yang menyabit padi. Musik iringan menambah keindahan dari penggarpan tari.

Ini mengisyaratkan bahwa asas Tema ini ada dalam unsur tari gerak dan Unsur music Iringan yang dikaitkan. Sehingga dari penjelasan diatas dapat kesimpulan bahwa gerak dan music iringan pada Tari Piriang Hoyak Badarai sudah sesuai dengan asas Tema , karena bisa kita lihat bahwa pada Gerak Peneliti disini merasakan adanya keterikatan dari konsep garapan yang diwujudkan melalui gerakan. Sehingga gerakan yang dihasilkan yaitu menceritakan dari proses bercocok tanam masyarakat minangkabau di sawah. Disini peneliti melihat adanya kesinambungan penari dengan konsep tema tarian itu sendiri, ini terlihat dari kesenangan masyarakat dan rasa syukur terhadap panen yang didapat.

Berdasarkan asas Tema pada estetika bisa dihubungkan dengan gerakan inti yang ada didalam tari piriang hoyak badarai yang menjadi sebuah keindahan Dari 14 gerak yang ada pada Tari ini Yakni *Sambah Awal, Maniti Pamatang, Bapisah, Mencangkul, Malunyah, Batanam, Basiang, Manyabik, Panen, Mairiang, Mangisai, Manjamua, Sanang, Sambah*

Akhir. Gerakan ini menceritakan tari piriang hoyak dimana menggambarkan kegiatan masyarakat yang mulai dari proses menanam hingga memanen padi didalam masyarakat.

Musik iringan yang digunakan juga adanya keterkaitan dengan tema, ini bisa dilihat dari lirik dendang yang dinyanyikan oleh padendang, sebagai berikut:

Kami manari tari piriang (kami menari tari piring) Mainan anak mudo-mudo (mainan anak muda-muda)

Mainan anak mudo-mudo (mainan anak muda-muda)

Elok-elok manari piriang (hati-hati menari piring)

Piriang pacah badan cilako (piring pecah badan celaka)

Piriang pacah badan cilako (piring pecah badan celaka)

Ondeh lah sanak oi (ondeh lah saudara oi)

Tolonglah sampaikan (tolonglah sampaikan) Kamilah manari manari (kami menari menari)Basamo-samo (bersama-sama)

Peneliti melihat tatarias yaitu rias cantik, dan sesuai dengan tampilan seni pertunjukan pada umumnya. Pada Properti, bisa dilihat Kesatuan judul dengan tari ini dikaitkan dengan asas tema, sebagai kita ketahui bahwa Piring adalah salah satu simbol Kesenian Di Minangkabau. Tempat pertunjukan adanya keterkaitan antara tempat pertunjukan yang disesuaikan dengan permintaan klien.

c. *The principle of balance* (Asas Keseimbangan)

Keseimbangan adalah kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan atau bertentangan. Dalam karya seni, walaupun unsur-unsurnya tampak bertentangan, tetapi sesungguhnya saling memerlukan karena bersama-sama mereka menciptakan kebulatan. Unsur-unsur yang saling berlawanan itu tidak perlu hal yang sama, karena ini menjadi kesetangkupan melainkan yang utama adalah kesamaan nilai. Dengan kesamaan nilai-nilai yang saling bertentangan terdapatlah keseimbangan secara estetis. Sehingga pada asas ini juga muncul Nilai keseimbangan. Keseimbangan disini bisa dilihat dari dua sisi, yang pertama yaitu nilai keseimbangan gerak pada saat penari melakukan Gerakan. Yang kedua yaitu nilai keseimbangan setiap ragam gerak. Disini peneliti lebih focus pada estetika gerak sehingga yang menunjukkan keseimbangan Ragam Gerak para penari pada saat pergantian ragam, Piring yang digunakan sebagai property dalam tarian tidak jatuh. Karena setiap ragam gerak telah disusun sedemikian rupa supaya penari bisa mewujudkan nilai keseimbangan tersebut pada Tari Piriang Hoyak Badarai sehingga ini juga berpengaruh kepada Teknik dan sikap

Gerak Pada Penari. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya keseimbangan setiap unsurnya, bahkan dari ragam Gerak menunjukkan pada Tari Piriang Hoyak Badari ini memiliki asas keempat yakni keseimbangan satu sama lainnya.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat kesimpulan keseimbangan tari Piriang Hoyak Badarai ini bisa dilihat dari unsur-unsur tari yang didalamnya keseimbangan yang pertama dapat dilihat dari unsur utama yakni gerak. Gerak Pada Tari Piriang Hoyak Badarai ini Bisa dilihat dari kesinambungan gerak demi gerakan yang menfokuskan pada properti yang digunakan. Pada tarian ini sebagai mana kita ketahui bahwa penari akan memegang piring pada kedua tangannya, yang dimainkan dengan cara-cara tertentu berdasarkan gerak yang ada. Dan penari-penari tersebut sudah dilatih sebelumnya dan harus focus didalam setiap melakukannya supaya piring tersebut tidak pecah dan jatuh disaat penari menarikan Tari Piriang Hoyak Badari tersebut. Sehingga Keseimbangan pada Tari Piriang Hoyak Badaari ini terutama pada penari sangat diperhatikan pada tari Piriang Hoyak badarai karena disini dituntut keseimbangan penari dalam menggunakan piriang sebagai properti.

Untuk jumlah penari pada tari *Piring Hoyak Badarai* ini yaitu berjumlah 5 orang penari, yang terdiri dari 2 penari perempuan, dan 3 penari laki-laki. Dari 5 orang penari ini sampai sekarang saat penampilan jumlah penari masih berjumlah 5 orang. Atraksi menginjak piring pada bagian akhir tari ini yaitu seperti pepatah Minang “musuh pantang dicari kalau batamu pantang dielakkan.” Dengan itu maka setiap akhir dari tari *Piring Hoyak Badarai* membuat reaksi penonton menjadi lebih senang.

Kesinambungan antara tari dan music tidak bisa dipisahkan sehingga pemilihan musik masih didasari Minangkabau dengan menggunakan alat music minangkabau. Penggarapan music itu sendiri sebagai bentuk atau wujud dalam mengasah ilmu didunia musik serta upaya dalam mengembangkan budaya yang ada di ranah Minang. Pada nama Gerakan bis akita mengambil kesinambungan anatara tema dan cerita bahakna kesatuan dari setiap gerakannya Yakni *Sambah Awal, Maniti Pamatang, Bapisah, Mencangkul, Malunyah, Batanam, Basiang, Manyabik, Panen, Mairiang, Mangisai, Manjamua, Sanang, Sambah Akhir.*

Disini Pada musik Iringan peneliti melihat adanya keseimbangan setiap bunyi yang dihasilkan sehingga musik iringan tersebut membentuk harmoni yang telah disusun oleh pemusik. Bentuk musik yang digunakan adalah musik lama yang diarrasement menjadi lebih meriah sesuai dengan tema tari yaitu tari kreasi, tanpa meninggalkan aturan dan norma seperti bunyian musik yang dilantunkan berirama dan senada dengan gerakan tari *Piring Hoyak Badarai*, didalam musik tari *Piring Hoyak Badarai* terdapat syair serta lirik Minang. Alat musik yang digunakan pun beragam mulai dari Gandang Tambua, Bansi, Pupuik, Tasa,

Talempong, Bass, serta Zimbe terkadang juga memakai Drum Set yang diatur sedemikian rupa supaya memiliki keseimbangan dalam Harmonisasi pada musik dan memiliki kesatuan dalam bentuk gerakannya.

Keseimbangan pada Properti Dilihat dari bagaimana penari bias menyeimbangkan gerakan yang menggunkana piring . sedangkan Tempat pertunjukan Peneliti melihat adanya keseimbangan karena penari sedimikian rupa mengkoordinasi tempat pertunjukan dengan pola lantai dan gerak yang ada.

Etetika pada tari piriang hoyak badarai yang dihubungkan dengan unsur-unsur tari dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Estetika tari Hoyak Badarai

Unsur- unsur Tari		Asas Estetika		
Unsur Utama	Unsur Pendukung	Asas Kesatuan	Asas Tema	Asas Keseimbangan
Gerak		✓	✓	✓
	Desain Lantai	-	-	-
	Penari	-	-	-
	Musik Iringan Tari	✓	✓	✓
	Tata Rias dan Busana	-	-	-
	Properti	-	-	✓
	tempat pertunjukan	-	-	-

Estetika pada tari piriang hoyak badarai yang dikaitkan dengan unsur-unsur tari, tidak semuanya memiliki asas estetika menurut the liang gie, dan juga asas-asas estetika yang ada hanyaada tiga asas yang ada pada Tari Piriang Hoyak Badarai ini yaitu asas kesatuan organis, asas tema dan asas Keseimbangan, sedangkan pada unsur yang terkait pada estetika ini yakni pada unsur utama (gerak) terdapat didalam asas kesatuan organis, asas tema dan asas Keseimbangan;

Tabel 2. Persentase Estetika tari Hoyak Badarai

Unsur-Unsur Tari		Persentase Asas Estetika Menurut The Liang Gie
Unsur Utama	Unsur Pendukung	
Gerak		100%
	Desain Lantai	-
	Penari	-
	Musik Iringan Tari	100%
	Tata Rias dan Busana	-
	Properti	33%
	tempat pertunjukan	-

Estetika pada tari piriang hoyak badarai yang dikaitkan dengan unsur-unsur tari, hanya 3 asas yang merupakan teori the Liang Gie, Yakni Asas kesatuan Organik, Tema da keseimbangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unsur-insur yang terdapat dalam 3 asas

tersebut memiliki persentase 100% pada Gerak sebagai Unsur utama, persentase 100% pada Musik Iringan sebagai Unsur penunjang, sedangkan persentase terakhir 33% pada properti sebagai Unsur penunjang.

2. Pembahasan

Tari *Piriang Hoyak Badarai* merupakan tari piriang kreasi yang diciptakan oleh koreografer yang bernama Randi Rivandika dan berkembang di Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang. Tari *Piring Hoyak Badarai* ini adalah bentuk tarian yang dikembangkan dimana tarian ini tidak terlepas dari gerak dasar tari Minangkabau dan terinspirasi dari rasa kesatuan dan kegotong royongan masyarakat Minangkabau dalam mengerjakan sawah seperti menanam, mencangkul, menuai mulai dari mencangkul sampai padi pulang ke lumbung dan adanya tradisi pesta Panen.

Terkait dengan Tari *Piriang Hoyak Badarai* yang diciptakan oleh manusia atau disebut sebagai koreografer dimana salah satu elemen yang terdapat dalam tari yaitu gerak yang mempunyai keindahan tersendiri yang dilahirkan oleh penari, keindahan ini dapat dilihat saat penampilan Tari *Piriang* dengan atraksi *injak kaco* yang bersemangat dan membuat orang terhibur.

Berdasarkan teori The Liang Gie (1996:21) mengatakan bahwa “keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memegang dan melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyikapi sifat-sifat indah yang sudah ada pada suatu benda yang sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya”. Sebagai teori yang dipakai oleh peneliti, sehingga dapat dilihat estetika dari Tari *Piriang hoyak badarai* 6 asas. Sebagaimana menurut Djelantik dalam Untari (2020:9) ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Sejalan dengan itu menurut kamus KBBI (2008:382), estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya dan kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Azaz kesatuan organis ini dilihat dari Dimana gerak yang didasari dari Gerakan dasar Minangkabau, piriang sebagai identitas tari orang sumatera barat, dan music yang masih memasukkan dendang dan permainan alat tradisi Minangkabau oleh pemusik yang saling berkisanambungan.

Asas tema pada Tari piriang Hoyak Badarai memiliki tema Bergotong Royong secara makna Tari piriang Di Minangkabau biasanya memang menunjukkan rasa syukur atas panen

yang didapat dan gotng royong disaat panen. Tetapi pada tari piriang hoyak badarai ini dikemas sebegitu indah supaya menarik pasar perekonomian daerah Minangkabau, Indonesia, Bahkan Luar Negeri.

Asas Variasi menurut tema salah satu asas yang menjadi pedoman bagi Sanggar Sarai Sarumpun untuk membuat Gerakan-gerakan tari yang dihasilkan atau menjadi kreasi pada setiap karya tari yang dihasilkan koreografer yaitu Randi Rivandika, S.Pd. Dimana Untuk tari piriang ini gerak wantahnya yaitu *Tuduang Aia, anak main, silang gelek, Tupai Bagaluik dan lainnya*, dengan dikreasikan atau dikolaborasikan dengan tari indang, dimana biasanya penari piriang terdiri dari 2 orang penari perempuan dan 3 penari laki-laki, dan 3/ 4 orang penari indang perempuan.

Asas keseimbangan, pada estetika gerak Tari Piriang Hoyak Badarai ini menunjukkan keseimbangan Ragam Gerak para penari pada saat pergantian setiap ragam gerak , Piring yang digunakan sebagai property dalam tarian tidak jatuh.

Asas Perkembangan, terlihat Pada Ragam Gerak tidak ada berubah sama sekali, perubahannya hanya terlihat pada pola lantai, itupun Ketika penyesuaian tempat atau ada permintaan dari klien. Dan sedikit perubahan pada gerak penutup saja.

Asas Tata Jenjang, yang menjadi salah satu unsur yang sangat dipikirkan oleh koreografer, supaya nantinya penari bisa mengkondisikan kekuatan pada saat menari.

Gerak Pada Tari *Piriang Hoyak Badarai* ini memiliki 33 Ragam gerakan, dimana 33 ini, dibagi menjadi 3 bagian yakni Bagian awal terdiri dari: Gerak *Sambah*, Gerak *Panyongsong*, Gerak *Mambuka Tuduang*, Gerak *Langkah Mambuka Tuduang*. Bagian Inti terdiri dari : Gerak *Manusuak*, Gerak *Ganti Baganti*, Gerak *Pitunggua Muko*, Gerak *Putu Gelek*, Gerak *Sampiang Putu*, Gerak *Ayun Lenggang*, Gerak *Ateh Turun*, Gerak *Tusuak Muko*, Gerak *Pitunggua Balakang*, Gerak *Bagaluik*, Gerak *Jazz Mambuka*, Gerak *Tupai Cakang*, Gerak *Buai Tusuak*, Gerak *Tusuak Ateh*, Gerak *Sampiang Kiri Putu*, Gerak *Tusuak Serong Ateh Bawah*, Gerak *Putu Kiri*, Gerak *Loncat Ditempat*, Gerak *Ayun Sampiang Ateh Bawah*, Gerak *Manjampui*, Gerak *Putu Baleh*, Gerak *Tusuak Baganti*, Gerak *Injit Honjak*, Gerak *Ateh Bawah*. Dan bagian ketiga yaitu Bgaaian Penutup yakni Gerak *Mangaja*, Gerak *Putu Paniang*, Gerak *Mainjak Kaco*, Gerak *Panutuik*, Gerak *Sambah Panutuik*.

Desain Pola lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari diatas lantai dan adanya farmasi kelompok yang dibuat oleh penari dalam tarian kelompok. Dalam tari *Piring Hoyak Badarai* ini terdapat 15 macam bentukpola lantai yang dikembangkan oleh garis lurus, zigzag dan lengkung. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi juga lemah (Soedarsono dalam Susanti 2018:70).

Tata rias yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* untuk perempuan adalah jenis tata rias korektif cantik. Riasan untuk pertunjukan karena dilihat dari jarak jauh garis-garis rias muka harus ditebalkan, misalnya mata, alis, dan garis mulut. Pemakaian riasan yang tepat dapat merubah wajah penari menjadi lebih muda (Soedarsono dalam Dinova, 2020:18).

Kostum yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* tidak lepas dari kostum tari tradisi Minangkabau yang telah di modifikasi oleh sanggar Sarai Sarumpun. Kostum tari dapat menampilkan ciri-ciri khas suatu bangsa atau daerah tertentu dan membantu terbentuknya desain keruangan yang menopang gerakan penari (Sal Murgiyanto dalam Wibowo, 2022:207).

Properti yang digunakan dalam Tari *Piriang Hoyak Badarai* terdiri dari properti pokoknya yaitu menggunakan piring makan yang berukuran sedang atau disebut *piriang tujuh* (piring ukuran tujuh) dan properti pelengkap pada Tari *Piriang Hoyak Badarai* yaitu pecahan kaca yang terdiri dari pecahan piring dibungkus didalam karpet. Pertunjukan tari *Piriang Hoyak Badarai* menggunakan pentas proscenium karena penonton berhadapan langsung di depan penari.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang estetika tari *Piriang Hoyak Badarai* karya Randi Rivandika pada Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang maka dapat disimpulkan bahwa Keindahan tari dapat dilihat melalui pertunjukannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Berdasarkan teori The Liang Gie (1996:21) mengatakan bahwa “keindahan atau ciri-ciri yang menciptakan nilai estetis adalah sifat yang memegang dan melekat pada benda indah yang bersangkutan, terlepas dari orang yang mengamatinya. Pengamatan seseorang hanyalah menemukan atau menyikapi sifat-sifat indah yang sudah ada pada suatu benda yang sama sekali tidak berpengaruh untuk mengubahnya”. Sebagai teori yang dipakai oleh peneliti, sehingga dapat dilihat estetika dari Tari *Piriang hoyak badarai* 6 asas yaitu Asas kesatuan Organik, Asas Tema, Asas Variasi Tema, asas Keseimbangan, asas Perkembangan dan asas Tata Jenjang.

Unsur tersebut digunakan peneliti untuk mengkajinya sebagai Estetika Tari *Piriang Hoyak Badarai* pada Sanggar Sarai Sarumpun di Kota Padang. Tari *Piriang Hoyak Badarai* adalah tarian yang menggambarkan sifat kegotongroyongan masyarakat dalam mengerjakan sawah mulai dari mencangkul sampai padi pulang ke lumbung. Hal inilah yang melatarbelakangi terciptanya Tari *Hoyak Badarai*. Dan sumber gerakannya itu sendiri diambil dari Gerak Dasar Minangkabau.

Unsur estetika *Tari Hoyak Badarai* dapat dilihat dari 6 asas yaitu Asas kesatuan Organik, Asas Tema, Asas Variasi Tema, asas Keseimbangan, asas Perkembangan dan asas Tata Jenjang. Yang dikaitkan juga dengan unsur-unsur pada tari, dimana unsur-unsur tari juga dibagi 2 yakni unsur utama seperti gerak dan unsur penunjang dalam tari seperti pola lantai, penari, musik iringan tari, tata rias dan busana, properti dan tempat pertunjukan. Penampilan merupakan salah satu bagian mendasar yang dimiliki semua benda seni atau peristiwa kesenian. Untuk penampilan kesenian terdapat tiga unsur yang berperan yaitu bakat, keterampilan, dan sarana atau media.

RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desfiarni, D. (2013). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan. *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 12(2), 120-129.
- Dinova, C. (2020). *Tari Lungun Koba Di Sanggar Rumah Seni Balai Proco Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Hasanah, F. A., Mansyur, H., & Asriati, A. (2018). Bentuk Penyajian Tari Putri Berhias Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 1-5.
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang, UNP Press
- Marentika, A., Darmawati, D., & Desfiarni, D. (2013). Studi Estetika Tari Piriang Malunyah di Desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 50-58.
- Marentika, A., Darmawati, D., & Desfiarni, D. (2013). Studi Estetika Tari Piriang Malunyah di Desa Sigintir Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 50-58.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (Cet. Ke-30.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- P. K. D. E. Sumadiningrat & Sobar Budiman. (2021) *Kebudayaan, R., & Perbukuan*, tiraswati.net
- Susanti, D. (2018). Analisis Tari Manjolang Sonjo di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Propinsi Riau. *KOBA*, 2(2), 11-11.
- The Liang Gie. (1996). *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Super Sukses.
- Untari, S. (2020). *Nilai Estetika Tradisi Tari Inai Di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Wibowo, A. K. (2022). Estetika Garap Tubuh dan Properti dalam Karya Tari Gandhewa Raga. *Acintya*, 14(2), 205-211.
- Widaryanto. (1985). *Tari*. Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub. Proyek Akademi Seni Tari Indonesia. Bandung